

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu bentuk layanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan Kesehatan berbasis ilmu dan kiat perawat yang berbentuk layanan bio-psiko-sosio-spiritual. Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena selain jumlahnya yang dominan juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan selama 24 jam kepada pasien, oleh karena itu rumah sakit harus memiliki perawat yang berkinerja baik yang menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pasien (Asmuji, 2020).

Kinerja (performance) menjadi isu dunia saat ini. Hal ini terjadi karena tingginya tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang baik dan memiliki kualitas yg tinggi. Perawat diharapkan dapat menunjukkan kontribusi secara professional dan nyata dalam meningkatkan kualitas tenaga perawat yang memberikan dampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada suatu instansi tempat kerja. Dalam menilai kinerja perawat salah satunya dengan penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim untuk meningkatkan kualitas kinerja perawat (Nursalam, 2020). Pelayanan keperawatan akan lebih berkualitas tentunya dengan penerapan model asuhan keperawatan professional atau MAKP karena kesembuhan pasien ditentukan berdasarkan pelayanan keperawatan yang optimal (Nur Hidayah, 2018).

Menurut Borkowski (2019). Keberhasilan metode tim ditentukan oleh kemampuan pemimpin tim dalam memberikan tugas kepada anggota tim dan mengarahkan pekerjaan tim. Perawat yang bertindak sebagai ketua tim bertanggung jawab untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan semua pasien dalam tim dan merencanakan perawatan pasien. Tugas ketua tim meliputi: menilai anggota tim, memberikan arahan perawatan untuk pasien, melakukan pendidikan kesehatan, mengkoordinasikan kegiatan pasien. Kinerja perawat dalam metode tim melaksanakan asuhan keperawatan yang dapat diukur dari pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan. Dokumentasi yang buruk menggambarkan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan (Prabowo, 2021).

Masalah yang sering muncul dan dihadapi di Indonesia dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan juga tidak disertai pendokumentasian yang lengkap. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosis keperawatan (50%), dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%) dan dokumentasi evaluasi (25%) (Matau, 2020).

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Astuti dan Lopak (2021) didapatkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $\rho = 0,004$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $\rho < \alpha$ . Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Hasil penelitian Fithriyani dan Putri (2021) didapatkan peran ketua tim

dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan adalah 54,1% baik. Kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan 53,2% baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p (0,000). Hasil penelitian Widodo dan Hamel (2016) menunjukkan dari 30 responden dengan peran ketua tim kurang baik dan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik berjumlah 6 responden (75%), sedangkan responden dengan peran ketua tim kurang baik dan pendokumentasian asuhan keperawatan baik berjumlah 2 responden (25%), sementara responden dengan peran ketua tim baik dan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik berjumlah 3 responden (13.6%) responden dengan peran ketua tim baik dan pendokumentasian asuhan keperawatan baik berjumlah 19 responden (86.4 %).

Fenomena yang ada di Rumah Sakit X menggambarkan peran Ketua Tim yang belum maksimal terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pencatatan dokumentasi keperawatan yaitu adanya pendokumentasian asuhan keperawatan dengan data yang kurang lengkap diantaranya pemberian tanda tangan dan nama jelas terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan dan adanya tulisan yang kurang jelas. Hasil dari observasi penulis terhadap format dokumentasi keperawatan menggunakan Instrumen Lembar Observasi dari Depkes (2020) dari 15 dokumentasi keperawatan terdapat 5 dokumentasi yang kurang lengkap, serta 10 dokumentasi lengkap. Dari hasil observasi ditemukan kurangnya data pengkajian pasien awal masuk.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit yaitu tentang “Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat

Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, Menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang disusun secara benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara moral dan hukum. Ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan berbagai Teknik kepemimpinan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, ketua tim harus dapat membuat keputusan tentang prioritas perencanaan dan evaluasi asuhan keperawatan. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi peran ketua tim dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan.

- 2) Mengetahui distribusi frekuensi kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan.
- 3) Mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X di Jakarta Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Perawat**

Hasil peneliti ini dapat dijadikan masukan agar dapat menjalankan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

##### **1.4.2 Bagi Ketua Tim**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan bimbingan yang tepat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan agar dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana khususnya dalam melakukan pendokumentasian agar sesuai dengan standar dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Rumah Sakit**

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan pemikiran untuk pemecahkan masalah yang dihadapi sebagai peningkatan pelayanan kepada konsumen dalam hal ini pasien serta memberikan gambaran kepada pihak rumah sakit X di Jakarta Selatan mengenai kelengkapan dokumentasi pasien terhadap kerjasama tim.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah manajemen keperawatan di lapangan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan dengan sampel yang lebih banyak.



